



# Koneksi Imajinasi, Merangkai Jaringan Kata



Intan Syafitri H. Ismail | Amelia Tobuhu | Nurain Musa | Meizlina Abdul | Rahmat Nusi  
Ramdan Ismail | Imelda Cahya Putri Djailani | Moh Faisal Laiya | Nashrullah Ahmad  
Alna Saman | Anawiya Sapitri Pakaya | Dilistian Pakaya | Mohamad Ghifari  
Selviyani Nupu | Fauzan S.C Monoarfa Badaria | Putra Aditya Latif  
Wahyu Vernandito Sahrain | Ridho Dermawan | Zenab Bouti | Mohammad Alif Saputra Tagoi  
Celsi Olivia Husain | Ikmal Zakaria | Citra S. Labanu | Riyan Samulu | Dika Iloha  
Iksan Bau | Yusuf Ishak | Sulastri Pakaya | Sulha Kasim | Nadin Y. Samulu  
Nurfadila Suleman | Laudia Prasetya Ahmad

**SMK NEGERI MODEL  
GORONTALO  
2024**



# KONEKSI IMAJINASI: MERANGKAI JARINGAN KATA

Intan Syafitri H. Ismail | Amelia Tobuhu | Nurain Musa  
Meizlina Abdul | Rahmat Nusi | Ramdan Ismail  
Imelda Cahya Putri Djailani | Moh Faisal Laiya | Nashrullah Ahmad  
Alna Saman | Anawiyah Sapitri Pakaya | Dilistian Pakaya  
Mohamad Ghifari | Selviyani Nupu | Fauzan S.C Monoarfa Badaria  
Putra Aditya Latif | Wahyu Vernandito Sahrain | Ridho Dermawan  
Zenab Bouti | Mohammad Alif Saputra Tagoi | Celsi Olivia Husain  
Ikmal Zakaria | Citra S. Labanu | Mohammad Rendy Pratama Mile  
Riyana Samulu | Dika Iloha | Iksan Bau | Yusuf Ishak | Sulastri Pakaya  
Sulha Kasim | Nadin Y. Samulu | Nurfadila Suleman  
Siti Sabria Paneo | Laudia Prasetya Ahmad



**Tahta Media Group**

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# KONEKSI IMAJINASI: MERANGKAI JARINGAN KATA

Penulis:

Intan Syafitri H. Ismail | Amelia Tobuhu | Nurain Musa | Meizlina Abdul  
Rahmat Nusi | Ramdan Ismail | Imelda Cahya Putri Djailani | Moh Faisal Laiya  
Nashrullah Ahmad | Alna Saman | Anawiya Sapitri Pakaya | Dilistian Pakaya  
Mohamad Ghifari | Selviyani Nupu | Fauzan S.C Monoarfa Badaria  
Putra Aditya Latif | Wahyu Vernandito Sahrain | Ridho Dermawan  
Zenab Bouti | Mohammad Alif Saputra Tagoi | Celsi Olivia Husain  
Ikmal Zakaria | Citra S. Labanu | Mohamad Rendy Pratama Mile Riyan Samulu  
Dika Iloha | Iksan Bau | Yusuf Ishak | Sulastri Pakaya Sulha Kasim  
Nadin Y. Samulu | Nurfadila Suleman | Siti Sabria Paneo | Laudia Prasetya Ahmad

Desain Cover:  
Tahta Media

Editor:  
Tahta Media

Proofreader:  
Tahta Media

Ukuran:  
vii, 60, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN: 62-415-9493-905

Cetakan Pertama:  
Januari 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2025 by Tahta Media Group**  
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP**  
**(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)**  
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

# KATA PENGANTAR

Selamat datang dalam buku *Koneksi Imajinasi: Merangkai Jaringan Kata*. Buku ini adalah sebuah karya kolektif dari siswa-siswa SMK Jurusan Teknik Komputer Jaringan yang telah berusaha menghubungkan dua dunia yang berbeda namun saling melengkapi: dunia teknologi dan dunia sastra. Melalui puisi dan cerpen yang mereka ciptakan, kami ingin memperlihatkan bagaimana dunia digital yang penuh dengan kabel dan sistem juga dapat dipadukan dengan kekuatan kata-kata yang menginspirasi.

Dalam setiap halaman, pembaca akan menemukan karya-karya yang mengalir dari imajinasi para siswa, yang tak hanya menguasai teknologi tetapi juga memiliki rasa ingin tahu yang mendalam terhadap kehidupan dan dunia sekitar mereka. Karya ini merupakan wujud dari ekspresi mereka dalam menggambarkan perasaan, ide, dan pemikiran melalui kata-kata, sekaligus mencerminkan bagaimana teknologi dapat membentuk cara pandang mereka terhadap dunia.

Sebagai bagian dari proses pembelajaran di SMK Negeri Model Gorontalo, buku ini juga merupakan salah satu cara kami untuk mengembangkan potensi siswa di luar bidang keahlian mereka dalam teknologi komputer. Kami percaya bahwa melalui sastra, mereka dapat belajar untuk lebih sensitif terhadap perubahan sosial, memperluas wawasan, dan mengasah kreativitas mereka.

Semoga buku ini dapat menginspirasi pembaca untuk melihat dunia teknologi dengan cara yang lebih manusiawi dan kreatif. Kami juga berharap bahwa karya ini menjadi bukti bahwa teknologi dan seni bisa berjalan beriringan, membentuk masa depan yang penuh imajinasi dan inovasi.

Terima kasih kepada semua siswa yang telah berpartisipasi, para pembimbing yang telah memberikan dukungan, serta semua pihak yang turut serta mewujudkan penerbitan buku ini. Semoga *Koneksi Imajinasi* dapat memberi makna dan inspirasi bagi setiap pembaca.

Gorontalo, Desember 2024

**Penyusun**

Tim Pengajar dan Siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan  
SMK Negeri Model Gorontalo

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	vi
Pertemanan Di Bangku Sekolah .....	1
Guruku Tercinta .....	4
Masa Putih Abu-Abu .....	5
Masa Sekolah .....	9
Langkah Kecil Menuju Perubahan .....	11
Langkah Penuh Makna .....	14
Pahlawan Dimataku .....	15
Hati Nurani .....	18
Kehilangan, Adiku, Adalah Pukulan Berat Bagi Hatiku .....	21
Langkah Kecil Di Ujung Jalan .....	23
Kisah Sang Pelukis .....	25
Ayah Segalanya Untuku .....	27
Syair Untuk Ibu .....	28
Sekolahku .....	29
Pahlawanku .....	30
Sahabat Sejati .....	31
Terimah Kasih Ayah Ibu .....	32
Ibu .....	33
Teman Lama .....	35
Senja Dan Bintang .....	39
Alam .....	40
Mengajar Ilmu .....	41
Cahaya Ibu .....	43
Persahabatan Yang Indah .....	44

Sahabatku.....	45
Ucapan Terima Kasih Untuk Ayah.....	46
Harapan Penderitaan.....	48
Ibu Kau Adalah Rumah.....	49
Untukmu Ayah.....	50
Menyimpan.....	51
Negriku.....	52
Malam Pergantian Tahun.....	54
Di Bawah Telapak Kaki Ibu.....	55
Menuntut Ilmu.....	56
Mimpi Di Ujung Jalan.....	57
Semangat Perjuangan.....	58
Memori Merindu.....	60





# PERTEMANAN DI BANGKU SEKOLAH

Oleh Intan Syafitri H.Ismail

Setelah lulus dari SMP saya dan teman saya berencana ingin masuk di sekolah SMK yang sama,lalu kami mulai mendaftarkan diri dan kami pun sudah mendaftar.Disaat masa MPLS saya dan teman saya mendapat teman baru.Di hari pertama masuk sekolah kami mulai memperkenalkan diri sayapun dapat mengenal teman yang baru saya temui,seiring berjalannya waktu saya dan teman teman sering menghabiskan waktu bersama,seperti keluar bersama,memasak bersama,makan bersama.

Di suatu hari, sehabis pulang sekolah kami berniat untuk membuat dessert box, lalu kamipun mulai mengumpulkan duit setelah duitnya terkumpul kamipun mulai membeli bahan bahannya,setelah itu kami membuatnya sembari canda dan tawa,kemudian setelah dessertnya jadi kamipun mulai menuangkan ke boxnya setelah itu kami diamkan di kulkas sembari menunggu kami mengobrol dan menonton, setelah menunggu beberapa lama kamipun mulai memakannya.

Sungguh menyenangkan menghabiskan waktu bersama teman, teman adalah orang yang pertama mengetahui masalah kita, teman juga membantu kita saat kita kesulitan, mendengarkan cerita kita maupun itu cerita sedih ataupun menyenangkan.

Kita lebih banyak menghabiskan waktu di luar sekolah,karena kita di sekolah belajar dan mungkin cuman punya waktu sedikit untuk menghabiskan waktu tetapi bagi saya waktu sedikit juga sangat berharga. Waktu yang kita habiskan di luar sekolah seperti di bulan Ramadhan lalu, kami berniat untuk sholat tarwir bersama

di masjid dan kami pun sholat bersama sungguh sangat menyenangkan meluangkan waktu bersama teman .

Tak terasa waktu kita tinggal beberapa bulan karena kita sudah duduk di kelas 12, saya berharap setelah kita lulus nanti kita bisa bermain bersama. Dan terima kasih buat teman saya yang selalu membantu saya dan menghibur hari hari saya.

Waktu terus berlalu, dan semakin mendekati akhir masa sekolah kami. Di kelas 12, kami mulai merasakan bahwa hari-hari bersama teman-teman semakin berharga. Banyak kenangan yang telah tercipta, mulai dari kegiatan sederhana seperti belajar bersama, saling mengerjakan tugas, hingga saat-saat penuh tawa ketika kami bersantai setelah ujian. Kami juga semakin sadar bahwa waktu yang kami miliki tidak akan pernah kembali, dan itu membuat kami semakin menghargai setiap momen.

Suatu hari, kami merencanakan pertemuan kecil di rumah salah satu teman untuk merayakan kelulusan yang sudah di depan mata. Semua teman-teman datang, membawa makanan dan cerita. Meski saat itu kami merasa cemas dengan ujian yang semakin dekat, kami tetap menikmati kebersamaan, karena kami tahu bahwa inilah waktu yang paling berharga. Kami berbicara tentang impian masa depan, tentang pekerjaan yang ingin kami tekuni, dan tentu saja, tentang bagaimana rasanya melewati perjalanan sekolah bersama.

Di malam itu, kami duduk berkelompok, mengenang semua momen indah yang sudah dilalui. Kami berbicara tentang Ramadhan tahun lalu, tentang bagaimana kami bersama-sama menghadapi kesulitan, serta bagaimana kami saling mendukung dalam setiap tantangan. Kenangan-kenangan itu menjadi seperti harta yang tak ternilai.

Setelah kelulusan, kami berjanji untuk tetap menjaga hubungan, meskipun nanti kami akan berpisah dan menempuh jalan masing-masing. Kami sadar, meskipun waktu kami bersama di sekolah akan berakhir, persahabatan ini akan selalu ada. Teman-teman yang selama ini memberi kebahagiaan, tawa, dan dukungan, akan tetap menjadi bagian dari hidup kami. Walaupun kami akan melangkah ke dunia yang berbeda, kenangan indah bersama mereka akan selalu menjadi bagian dari perjalanan hidup kami. Terima kasih untuk teman-teman yang selalu ada, yang telah membuat setiap langkah ini penuh warna dan makna.

# GURUKU TERCINTA

Oleh Amelia Tobuhu

Didalam ruang kelas yang sunyi,  
Duduklah seorang guru, tulus dan bijaksana  
Senyumnya hangat, pelukannya nyaman,  
Menyinari hati kami dengan sinar cahaya

Kata-katanya mengalir seperti sungai,  
Membawah hikmah, ilmu, dan kebijaksanaan,  
Dia adalah penerang di dalam kegelapan,  
Mengajar kami tentang hidup dan perasaan

Tapi waktu berjalan begitu cepat,  
Guru tercinta, saatnya perpisahan,  
Air mata mengalir, hati kami hancur  
Kami merindukanmu, tanpa batas dan akhir

Kau takkan pernah tergantikan,  
Cahaya yang kau bawa kedalam kelas,  
Kami akan selalu mengenangmu,  
Guruku tercinta, dalam doa doa kami yang tulus

Terima kasih telah memberi kami sayap,  
Untuk terbang kelangit pengetahuan,  
Meski kita berpisah, di dalam hati,  
Kau akan selalu menjadi pahlawan sejati

# MASA PUTIH ABU-ABU

Oleh Nurain Musa

Di sebuah kota kecil, terdapat sebuah sekolah menengah atas yang penuh dengan kenangan. Sekolah itu selalu dikenal dengan nama "SMKN MODEL GORONTALO", yang lebih dikenal dengan sebutan "Sekolah Putih Abu-Abu". Sekolah ini memiliki ciri khas dengan seragam berwarna putih dan abu-abu yang selalu dikenakan oleh para siswa.

Yuli adalah seorang siswi kelas 12 yang tengah menjalani hari-harinya dengan berbagai macam rutinitas. Seperti siswa lainnya, dia selalu mendengar dan merasakan gemuruh kehidupan sekolah yang penuh warna. Yuli memiliki banyak teman dekat, namun satu teman yang paling spesial adalah dika. Dika adalah teman sekelas dika yang telah mengenalnya sejak kelas 10, dan keduanya selalu bersama, baik dalam belajar maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun mereka tidak pernah mengungkapkan perasaan satu sama lain, Yuli selalu merasakan ada yang berbeda antara dirinya dan Dika.

Suatu hari, saat pelajaran matematika yang membosankan, Yuli menulis di buku catatannya: "Apakah kita akan selalu seperti ini, hanya teman, atau ada lebih dari itu?" Dia tersenyum kecil saat menulisnya, namun seketika itu juga Dika melihatnya. Dika mengerutkan kening dan bertanya, "Kamu menulis apa, yuli?" Dina terkejut dan buru-buru menutupi bukunya. "Ah, tidak ada, cuma menulis hal yang tidak penting," jawabnya sambil tersenyum canggung.

Namun, pada saat itu, Yuli tahu bahwa hatinya tidak bisa menipu. Dia mulai menyadari perasaan yang lebih dari sekedar teman pada Dika.

Hari-hari terus berlalu, dan masa-masa putih abu-abu semakin mendekati ujian akhir. Yuli mulai merasakan kekosongan yang semakin besar. Ujian sudah di depan mata, namun hatinya masih terbelenggu oleh perasaan yang belum terungkap. Setiap kali berpapasan dengan Dika, dia merasa jantungnya berdegup kencang, tapi tak pernah tahu bagaimana cara mengungkapkan perasaan itu.

Pada suatu sore yang cerah, setelah latihan ujian, Yuli dan Dika duduk di bangku taman sekolah, menikmati secangkir teh manis. Yuli memandang langit yang mulai gelap dan berkata pelan, "Dika, kadang aku merasa kita sudah terlalu lama menjadi teman, tapi aku tak tahu apa yang sebenarnya kita rasakan."

Dika terdiam sejenak, lalu menjawab dengan suara lembut, "Yuli, aku juga merasakan hal yang sama. Tapi aku takut jika kita mengubah semuanya, kita malah kehilangan yang lebih penting."

Yuli menundukkan kepala, tak mampu berkata-kata. Namun, kata-kata Dika itu meninggalkan sebuah luka yang manis. Seperti ada yang mengikat hati mereka, namun tak bisa mereka tentukan.

Seminggu sebelum ujian akhir, sekolah mereka mengadakan acara perpisahan untuk para siswa kelas 12. Semua siswa terlihat sibuk mempersiapkan segala sesuatunya—mulai dari dekorasi, hingga memilih lagu untuk malam itu. Yuli dan Dika sama-sama terlibat dalam persiapan acara tersebut, namun ada satu hal yang mulai mengganggu Yuli. Waktu semakin sempit, dan dia merasa perasaan yang telah lama disimpannya tidak bisa lagi terkubur.

Pada malam perpisahan, suasana di aula sekolah terasa magis. Lampu yang temaram, musik yang mengalun lembut, dan tawa siswa-

siswa kelas 12 yang semakin menyatu dengan kenangan. Yuli dan Dika berdiri di sudut ruangan, menikmati malam itu bersama teman-teman lainnya.

Tiba-tiba, Dika menarik tangan Yuli dan membawanya ke balkon luar aula. "Yuli, ada sesuatu yang ingin aku katakan," ujar Dika, wajahnya tampak serius.

Yuli menatap Dika, jantungnya berdegup kencang. "Apa itu?" tanyanya dengan suara gemetar.

"Yuli," Dika mulai dengan perlahan, "Selama ini, aku hanya takut kehilangan teman seperti kamu. Tapi aku mulai sadar, aku tidak bisa terus bersembunyi dari perasaan ini. Aku menyukaimu, Yuli."

Yuli terdiam, bibirnya terasa kaku, namun hatinya mengalirkan kebahagiaan yang tak terbendung. "Aku juga merasakan hal yang sama, Dika. Aku sudah lama ingin mengatakan itu."

Malam itu, mereka berdua berdiri dalam diam, hanya dikelilingi oleh suara angin malam dan bintang yang menghiasi langit. Seakan-akan dunia berhenti berputar untuk memberi mereka waktu untuk menikmati momen itu.

Setelah malam perpisahan, waktu terus berlalu dan ujian akhir pun datang. Yuli dan Dika menghadapinya dengan hati yang penuh harapan. Meski mereka merasa ada sesuatu yang harus mereka tinggalkan, mereka tahu bahwa kenangan indah masa putih abu-abu akan tetap hidup dalam hati mereka.

Di hari terakhir ujian, sebelum berpisah, Yuli menatap Dika dan berkata, "Apa pun yang terjadi setelah ini, aku ingin kamu tahu bahwa aku tidak akan pernah melupakan masa-masa putih abu-abu ini. Terima kasih untuk semuanya."

Dika tersenyum, lalu menjawab, "Aku juga, Yuli. Masa ini adalah kenangan yang paling berharga."



Perpisahan memang tak terhindarkan, tapi cinta dan kenangan masa-masa putih abu-abu akan selalu ada dalam hati mereka, sebagai kisah yang tak akan pernah terlupakan.

# MASA SEKOLAH

Oleh Meizlina Abdul

Masa smk dimana saya baru masuk di sekolah bernama smk model gorontalo, saat saya kelas-x saya mendapat beberapa teman baru kami selalu bersama-sama dalam mengerjakan tugas sekolah dan kadang kami selalu bermain bersama di luar sekolah dan menurut saya masa-masa smk ini sangat berharga buat saya karna saya hanya mempunyai waktu tiga tahun disekolah ini dan jika sudah lulus saya akan balik ke daerah saya yaitu di Sulawesi tengah banyak waktu yang sangat berharga yaitu waktu dimana berkumpul bersama teman-teman sekelas.

Banyak kenangan yang telah kita kumpulkan dan lalui dari kenangan-kenangan itu saya sangat suka saat kita berkunjung ke benteng otanaha karna bisa melihat peninggalan-peninggalan bersejarah dari para pahlawan dan salah satu pahlawan gorontalo yang bernama H.NANI WARTABONE.

Dan ada juga kenangan dimana kami sekelas pergi kepantai makan dan mandi bersama-sama kami sangat senang karna bisa melakukan itu dengan teman-teman sekelas dan guru kami.

Yaa,itulah kenangan-kenangan yang telah saya lalui dengan teman-teman saya mungkin kami akan membuat kenangan lebih banyak lagi untuk menikmati masa-masa sekolah kami dismk apapun kenangan itu, itu sangatlah berharga menurut saya karna bisa menghabiskan waktu bersama teman-teman masa smk.

Dan waktu berlalu kami pun sudah kelas XII dimana waktu ini kami harus benar- benar focus dalam perlaajaran karna kami sudah

akan PKL (praktek kerja lapangan) dimana pkl ini akan dilaksanakan 6 bulan.

Sebelum pkl kami sering berkumpul dirumah salah satu teman untuk saling bercerita,curhat,dan bersenang-senang bersama karna mungkin saat pkl kami tidak bisa melakukan itu.

## LANGKAH KECIL MENUJU PERUBAHAN

Di sebuah sekolah menengah, ada seorang siswa bernama Pirman. Pirman bukanlah murid yang menonjol di kelas. Ia bukan yang terbaik dalam pelajaran, tetapi juga tidak terlalu buruk. Namun, ada satu hal yang membuat Pirman merasa berbeda dari teman-temannya: ia merasa tidak diterima

Sejak awal tahun ajaran, Pirman merasa kesulitan bergaul. Di kelas, ia sering merasa sendirian. Teman-teman sekelasnya lebih sering bercanda dan berbicara dengan kelompok mereka sendiri, sementara Pirman duduk di bangkunya, hanya mendengarkan tanpa bisa ikut serta dalam obrolan. Bahkan saat pelajaran olahraga, ia lebih memilih berdiri di pinggir lapangan daripada bermain bersama teman-temannya.

Di rumah, Pirman sering berbicara kepada ibunya tentang betapa ia merasa tidak nyaman di sekolah. "Aku tidak tahu kenapa mereka tidak mau berteman denganku, Bu. Rasanya aku tidak punya tempat di sini," keluh Pirman. Ibunya hanya tersenyum dan memegang tangannya. "Setiap orang punya cara untuk beradaptasi. Terkadang, kita hanya perlu mengambil langkah kecil untuk membuat perubahan."

Suatu hari, saat jam istirahat, Pirman duduk di sudut kantin seperti biasa, sendirian. Tiba-tiba, Tia, salah satu teman sekelas yang sering duduk bersama teman-temannya di meja sebelah, menghampirinya. "Pirman, kamu mau ikut makan bersama kami?" tanya Yugi dengan ramah.

Dika terkejut. "Maksudmu, aku?" tanya Pirman, ragu.

"Ya, kenapa tidak? Aku lihat kamu sering makan sendirian. Kita bisa ngobrol bareng," jawab Yugi.

Pirman tidak tahu harus berkata apa. Akhirnya, ia mengangguk perlahan dan mengikuti yugi ke meja teman-temannya. Ternyata, mereka semua sangat ramah. Percakapan mengalir dengan mudah, dan Pirman merasa seperti bagian dari kelompok itu untuk pertama kalinya. Setelah itu, Yugi dan teman-temannya mulai lebih sering mengajaknya bergabung dalam kegiatan kelompok, baik itu belajar bersama atau bermain bersama di luar kelas.

Semakin lama, Pirman merasa lebih percaya diri di sekolah. Ia tidak lagi merasa sendirian. Bahkan, ia mulai aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan berani mengajukan pertanyaan saat pelajaran. Hal yang sebelumnya terasa sulit, kini menjadi lebih mudah.

Suatu hari, saat pelajaran olahraga, guru meminta Pirman untuk memimpin permainan kelompok. Dika merasa gugup, tetapi ia teringat kata-kata ibunya: "Langkah kecil bisa membawa perubahan besar." Dengan percaya diri, Pirman memimpin permainan, dan ternyata ia melakukannya dengan baik. Teman-teman sekelasnya memberi tepuk tangan, dan Pirman merasa lebih dihargai daripada sebelumnya.

Pirman akhirnya menyadari bahwa untuk merasa diterima, ia harus lebih terbuka dan berani mengambil langkah pertama. Yugi dan teman-temannya mungkin tidak tahu betapa besar arti persahabatan mereka bagi Pirman. Namun, bagi Pirman, mereka telah membantu mengubah sekolah dari tempat yang terasa menakutkan menjadi tempat yang penuh dengan kesempatan dan persahabatan.

Dengan langkah kecil yang dimulai dari satu percakapan sederhana, Pirman belajar bahwa perubahan dimulai dari diri kita sendiri

# LANGKAH PENUH MAKNA

Oleh Rahmat Nusi

Rahmat, siswa SMK jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, merasa cemas ketika mendengar pengumuman lomba Kompetensi Siswa bidang administrasi jaringan. Meskipun berada di jurusan yang sama, ia belum pernah mendalami materi tersebut. Namun, meskipun ragu, ia memutuskan untuk ikut.

Hari-hari berlalu dengan latihan keras. Rahmat menghabiskan malam-malamnya dengan mengulang kembali materi yang di berikan oleh pembimbingnya dan mencoba mengkonfigurasikannya. Meskipun sering gagal, ia tak mudah menyerah. kak Adi, guru pembimbingnya, selalu mengingatkan bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar.

Ketika lomba dimulai, Rahmat merasa cemas, tetapi ia tetap berusaha. Setiap soal yang diberikan, ia hadapi dengan hati-hati. Tugas terakhir, troubleshooting jaringan, membuatnya panik, tetapi dengan ketekunan, ia berhasil menemukan masalah dan memperbaikinya.

Beberapa hari setelah lomba, namanya disebut sebagai juara 3 dalam kategori troubleshooting. Ia terkejut dan bahagia, karena meski tanpa pengalaman, ia berhasil mencapai hasil yang luar biasa berkat usaha dan ketekunannya.

Pengalaman itu mengajarkannya bahwa kesuksesan bukan soal pengalaman atau bakat, tetapi tentang keberanian untuk mencoba dan tidak mudah menyerah. Dengan langkah kecil, ia berhasil membuktikan dirinya.

# PAHLAWAN DIMATAKU

Oleh Ramdan Ismail

Di sebuah desa kecil yang dikelilingi pegunungan hijau, hiduplah seorang anak laki-laki bernama Bima. Setiap hari, ia bermain dengan teman-temannya di ladang, memanjat pohon, dan berlari di tepi sungai yang jernih. Namun, meski hidup sederhana, Bima selalu merasa ada yang istimewa tentang orang-orang di desanya. Mereka bukan pahlawan seperti yang ada di buku sejarah, tetapi bagi Bima, mereka adalah pahlawan sejati.

Suatu hari, ketika Bima sedang bermain di dekat rumah, seorang lelaki tua yang tampak lelah datang mendekat. Lelaki itu membawa karung besar di punggungnya. Wajahnya berkerut dan matanya tampak penuh beban. Bima mendekat dan bertanya, "Pak, ada apa? Mengapa membawa karung sebesar itu?"

Lelaki tua itu tersenyum lemah. "Aku baru saja dari ladang yang jauh. Banyak orang butuh bantuan. Aku harus mengirimkan hasil panen ke kota untuk mereka yang kesulitan."

Bima tertegun. "Pahlawan seperti di buku sejarah, ya, Pak?" tanya Bima penasaran.

Lelaki itu tertawa pelan. "Pahlawan itu bukan hanya mereka yang mengenakan jas dan memakai medali. Pahlawan sejati adalah mereka yang membantu sesama tanpa mengharapkan balasan. Mereka yang bekerja keras demi kebaikan bersama."

Bima berpikir tentang kata-kata itu. Sepulangnya dari jalan, ia bertemu dengan Pak Ardi, seorang petani yang setiap pagi menanam padi dan merawat kebun sayurannya dengan penuh cinta. Meskipun hidupnya sederhana, Pak Ardi selalu berbagi hasil panennya dengan



warga yang membutuhkan. Di desa itu, orang-orang selalu menganggap Pak Ardi sebagai pahlawan.

Beberapa hari kemudian, desa mereka dilanda hujan deras yang mengguyur tanpa henti. Sungai yang biasanya tenang mulai meluap, dan beberapa rumah terancam terendam. Tanpa ragu, Pak Ardi segera mengumpulkan warga untuk membangun tanggul sementara dan membantu mereka yang terjebak banjir. Warga bekerja bersama, bahu membahu untuk mengatasi bencana. Waktu itu, Bima melihat betapa besar semangat kepahlawanan yang muncul dari setiap tangan yang bekerja tanpa lelah.

Setelah banjir surut, desa kembali tenang. Bima duduk di bawah pohon besar sambil memandangi Pak Ardi yang tengah mengajak anak-anak kecil untuk membantu merapikan kebun sayur yang rusak. "Pak, apakah Pak Ardi itu pahlawan?" tanya Bima kepada ibunya.

Ibu Bima tersenyum lembut. "Pahlawan itu bukan orang yang selalu terlihat di depan umum. Pahlawan itu ada dalam setiap tindakan yang kita lakukan untuk orang lain. Pak Ardi adalah pahlawan karena ia memberi tanpa pamrih. Dan kamu juga bisa menjadi pahlawan dengan cara membantu sesama, meskipun dengan hal kecil."

Bima memikirkan kata-kata ibunya. Ia mulai menyadari bahwa kepahlawanan tidak selalu harus berupa pertempuran atau medali. Melainkan, kepahlawanan itu ada dalam setiap tindakan kebaikan yang dilakukan untuk sesama.

Beberapa bulan kemudian, Bima memutuskan untuk membantu Pak Ardi di kebun. Setiap sore, ia membantu memanen sayuran dan mengirimkan hasilnya ke rumah-rumah warga yang membutuhkan. Ia merasa bangga bisa ikut berkontribusi dalam menjaga kedamaian dan kebaikan di desanya.

Di matanya, pahlawan bukanlah orang yang hanya dikenal luas, tetapi mereka yang memberikan manfaat bagi orang lain dengan tulus. **Pahlawan itu ada di sekitar kita**, kata Bima dalam hati. Semua orang bisa menjadi pahlawan, mulai dari hal-hal kecil yang kita lakukan dengan hati.

# HATI NURANI

*Ntah... Sudah berapa lama sodara  
Sudah brapa lama kita senantiasa diam  
Senantiasa diam...*

*Terkadang campur aduk pengertian  
Apa ini kebijaksanaan atau penyerahan  
Atau tidak untuk apa-apa*

*Hati pun bertambah sakit dan sakit  
Jiwa bertambah tersiksa dan tersiksa  
Bahwa kita sebagai warga Negara yang merdeka*

*Yang punya presiden, hakim, jaksa, dan pengadilan  
Semacam tersisi tak punya arti apa-apa  
Kita adalah warga Negara yang di ejek*

*Di atas poster dan kaligatur  
Dalam slogan dan semboyan menipu  
Dalam doreng moreng tulisan dan sikap*

*Dan kita harus diam, apakah arti yang murniharus membungkam  
Kekuasaan telah menawarkan tekanan  
Dan perasaan apakah arti yang murni*

*Dari kebenaran, bila kejujuran di putar balikkan  
Di tegakkan sendiri kesimpulan-kesimpulan  
Subjektif tanpa mata tanpa hati*

*Kemudian di paksakan tanpa malu  
Maka, meledaklah ia...  
Meledaakk... Dan pecahlah kaca kaca jendela*

*Gedung-Gedung runtuh berak beranda  
Api menjalar di angkasa  
Tembok-tembok penuh kata*

*Dan jiwa di pertaruhkan untuk mati  
Tak biasa, tak bisa kompromi  
Hati nurani dengan kejahatan*

*Dasar paling dalam  
Dari suara hati manusia  
Tak bias di bujuk dengan kata*

*Tak bisa di ancam dengan kekerasan  
Tak bisa di tipu dengan semboyan  
Hati nurani yang mewakili kebenaran*

*Tetap menuju sasaran  
Biar maut menghadang di moncong pedil  
Di dalam meriam panser dan tank baja*

*Di mata bayonet tanklewang  
Di balik brikade dan kawat berduri  
Tak ada yang dapat menundukan*

*Dan tak ada yang dapat...  
Membinasakan...*

# KEHILANGAN, ADIKU, ADALAH PUKULAN BERAT BAGI HATIKU.

Oleh Imelda Cahya Putri Djailani

HAI DEK☺

Saat terakhir aku melihat senyumanmu dan tawamu yang terakhir kalinya. Sebenarnya kakamu ini adalah seorang kaka yang membutuhkan peranmu, namun aku harus menerima keadaan bahwa kini aku harus kehilanganmu.

Dunia terlihat tidak menarik lagi ketika kau meninggalkanku untuk selamanya, Duniaku begitu hancur dan sepi semenjak adek pergi, tidak ada yang bisa mendengarkan ceritaku.

Dek...Kini tak ada yang menemaniku disaat aku sendiri, seandainya kau masi ada, mungkin aku tak akan merasa kesepian.

Andaikan ini hanyalah mimpi belakangg pasti saat ini aku masih bersamamu.

Adikkuu...

Aku akan selalu merindukanmu

Namun aku tahu, kau akan selalu bersamaku .

Dalam setiap doa yang kupanjatkan dan setiap kenangan yang kita tinggalkan.

Terimakasih segala hal yang kamu lakukan.

Kini hanya rasa rindu yang tersisa, semua canda dan tawamu telah sirna. Dan kini Hanya bisa memandang fotomu saja unutm melepas rinduku.

# LANGKAH KECIL DI UJUNG JALAN

Oleh Moh Faisal Laiya

Di sebuah kota kecil yang sepi, terdapat seorang anak bernama Riko. Usianya baru tujuh tahun, tapi matanya penuh kesedihan yang seolah tak pernah lepas. Setiap hari, ia terlihat duduk di sudut jalan, memandang pejalan kaki yang berlalu-lalang. Tangannya memegang sebuah tas plastik berisi beberapa potong roti kering yang ia temukan di tempat sampah.

Riko tidak tahu siapa orang tuanya. Ia ingat, beberapa tahun lalu, ia tinggal di sebuah rumah yang nyaman, di mana suara ibu menyanyikan lagu pengantar tidur selalu menenangkan hatinya. Namun, suatu hari rumah itu sepi. Ibu pergi entah ke mana, dan ayahnya pun tak pernah kembali. Riko terpaksa mengembara, mencari makan dari tempat-tempat yang bisa ia jangkau.

Hidupnya kini hanya diisi dengan mencari sisa makanan dan tidur di bangku taman yang dingin. Kadang, ia bertemu dengan orang-orang yang memberi sekotak nasi atau roti. Tetapi, kebanyakan hanya memandangnya dengan iba, kemudian berlalu begitu saja.

Pada suatu pagi yang mendung, seorang wanita paruh baya melihat Riko duduk di ujung jalan, tangan gemetar memegang sepotong roti. Wanita itu berhenti dan mendekat. "Hai, nak. Apa kamu tidak pergi ke sekolah?" tanya wanita itu lembut.

Riko mengangkat wajahnya, matanya yang kosong mulai mengalirkan air mata. Ia hanya menggelengkan kepala.



Wanita itu, yang bernama Ibu Sari, duduk di sebelahnya. "Kamu tidak sendiri, nak. Aku bisa membantumu," kata Ibu Sari sambil mengusap kepala Riko dengan penuh kasih sayang.

Hari-hari setelah itu, Riko mulai merasakan harapan baru. Ibu Sari membawanya ke rumahnya, memberinya tempat yang hangat dan makanan yang cukup. Ia juga membawanya ke sekolah, meskipun Riko merasa canggung dan takut di awal.

Namun, seiring waktu, ia belajar bahwa meskipun dunia ini keras, ada tangan-tangan baik yang siap menolong. Riko yang dulu selalu terabaikan kini mulai melihat cahaya, langkah kecilnya pun membawa harapan yang lebih besar.

Ia tahu bahwa meski perjalanan hidupnya penuh cobaan, dengan sedikit bantuan dan kasih sayang, ia akan menemukan jalan untuk berdiri tegak kembali.

# KISAH SANG PELUKIS

Oleh Nashrullah Ahmad

Rina adalah seorang pelukis muda yang bercita-cita untuk dikenal di dunia seni. Namun dia berasal dari keluarga sederhana dan tidak memiliki banyak dukungan finansial untuk mempromosikan karyanya. Meski begitu, Rina tidak membiarkan hal tersebut menghentikannya.

Rina mulai menjual lukisannya di pasar seni lokal dan mengikuti berbagai pameran kecil. Walaupun sering menghadapi penolakan dan kritik, dia terus berlatih dan berusaha memperbaiki teknik lukisannya. Rina percaya bahwa setiap kritik adalah kesempatan untuk belajar dan berkembang.

Suatu hari, Rina menghadapi krisis keuangan yang membuatnya hampir kehilangan harapan dia hampir memutuskan untuk berhenti melukis dan mencari teman temannya dan cinta terhadap seni membuatnya bertahan. Dengan tekad yang kuat, Rina terus berusaha dan mencari cara untuk mengatasi kesulitan finansialnya. Dia mulai menggunakan media sosial untuk mempromosikan karyanya dan terhubung dengan komunitas seni yang lebih luas. Upaya ini membuahkan hasil ketika seorang kolektor seni terkenal memperhatikan karyanya.

Kolektor tersebut mengundang Rina untuk mengadakan pameran tunggal di galeri seni Bergengsi. Pameran tersebut sukses besar dan Rina mendapatkan banyak perhatian dari media dan kolektor. Karya karyanya mulai dikenal di kalangan pencinta seni, dan dia berhasil menjual banyak lukisan.

Kisah Rina adalah contoh nyata dari perjuangan dan ketekunan. Dia membuktikan bahwa dengan cinta, dedikasi, dan keberanian, seseorang bisa mengatasi segala rintangan dan mencapai impian. Rina kini dikenal sebagai pelukis sukses dan terus berkarya dengan semangat yang sama.

# AYAH SEGALANYA UNTUKU

Oleh Alna Saman

*Ayah adalah segalanya bagiku,  
Ayah, beribu kata telah kau ucapkan  
Beribu kasih sayang yang kau berikan untuku  
Cinta yang tulus kau berikan untuku anak perempuanmu*

*Ayah kau telah mengajarkanku banyak hal  
Kau ajarkanku apa arti dari kesabaran,  
Kau tunjukkan padaku tentang arti cinta yang tulus  
Kau ajarkanku tentang apa makna dari kehidupan*

*Ayah...  
kau mendidiku dengan penuh cinta dan Kasih sayang,  
betapa mulianya hatimu  
kau banting tulang hanya untuk membahagiakanku,  
aku berjanji akan ketulusan hatimu  
bahwa aku akan selalu menjagamu*

*aku berjanji akan selalu menyayangimu hingga akhir  
hidupku...  
terimah kasih ayah atas semu cinta dan kasih sayang  
yang telah kau berikan  
kamu adalah alasan untuk aku sukses...*

# SYAIR UNTUK IBU

Oleh Anawiya Sapitri Pakaya

*Ibu...*

*Setiap rintihan air matamu  
Aku sadar dengan perbuatanku  
Begitu besar pengorbanan yang telah ibu berikan untukku  
Selalu ku kenang sepanjang hidupku*

*Ibu...*

*Kaulah jantung dan hatiku  
Ku rebahkan kepalaku ke pangkuanmu  
Darahmu mengalir deras di tubuhku  
Semua lukamu terkat di batinku*

*Ibu...*

*Terimah kasih karena sesungguhnya  
Tanpamu aku tidak jadi apa-apa  
Tanpamu hidupku tak bermakna  
Tanpamu juga hidupku tak ada artinya*

*Ibu...*

*Aku tuliskan syair ini untukmu ibu  
Dikiasi oleh goresan pena yang indah  
Doamu yang selalu mengantarku sampai detik ini  
Terima kasih ibu syair ini akan selalu berwarna di hidupku*

# SEKOLAHKU

Sekolahku tempat aku belajar,  
Mencari ilmu, meraih cita,  
Guru-guruku penuh sabar,  
Mengajarkan pengetahuan yang berharga.

Di ruang kelas aku rajin,  
Menyerap ilmu tanpa henti,  
Bertanya, berdiskusi, berpikir,  
Menjadi cerdas dan terampil nanti.

Lapangan luas tempat bermain,  
Di sana aku belajar bersama,  
Berkawan, berlatih, berbagi senyum,  
Mengukir kenangan penuh makna.

Sekolahku rumah kedua,  
Tempat tumbuhnya mimpi-mimpi,  
Bersama teman, bersama guru,  
Menuju masa depan yang gemilang.  
Dengan semangat yang tak padam,  
Sekolahku akan selalu kukenang,  
Sebagai awal perjalanan panjang,  
Meraih harapan yang tak terbilang.

# PAHLAWANKU

*Oleh Dilistian Pakaya*

Darah mengalir terus dikenang  
Sengsara kehausan serta kelaparan  
Langkah sedikit lengah  
Terpeleset jurang yang mendalam

Perjuangan tiada henti  
Meski harus mati  
Demi membela negeri  
Demi menjaga harga diri

Kau rela korbakan jiwa raga  
Demi nusa dan bangsa  
Jasamu kan abadi  
Bersemayam dihati penerusmu

Ohh..... Pahlawanku  
Bagaimana ku bisa  
Membalas jasa-jasa mu  
Yang telah kau berikan untuk bumi pertiwi

Terima kasih pahlawanku  
Kami putra putri penerusmu  
Siap menjaga buah perjuanganmu  
Siap melindungi dan membangun  
Negara tercinta Indonesiaku

# SAHABAT SEJATI

Oleh *Mohamad Ghifari*

*Untuk Sahabatku, Ghifar*

Di lorong kenangan yang pernah kita lewati,  
ada tawa dan cerita yang kau tinggalkan,  
di sudut-sudut ruang, di pangkuan senja,  
kau hadir sebagai sahabat sejati.

Ghifar, kau adalah pelipur dalam sepi,  
saat dunia terasa berat di pundak,  
kau datang, menjemput luka dengan tawa,  
membalut perih dengan cerita yang hangat.

Kita melangkah, berlari, dan kadang terjatuh,  
namun tanganmu selalu ada, tanpa ragu,  
mengangkatku lagi, menepiskan debu,  
bersama melawan badai dan harapan yang luruh.

Di tengah malam saat mimpi seolah jauh,  
dan fajar enggan menampakkan diri,  
kau tetap di sana, setia mendampingi,  
seperti bintang di langit yang tak kenal lelah.

Kini kita mungkin terpisah jarak dan waktu,  
tapi di hatiku, kau tak pernah berlalu,  
terukir namamu dalam doa yang khusyuk,  
sahabatku, Ghifar, terima kasih untuk segalanya.



# TERIMAH KASIH AYAH IBU

*Oleh Selviyani Nupu*

Terimah kasih ayah ibu...

Engkau begitu baik kepadaku  
membimbingku hingga aku sebesar ini  
yang mengajarku segala hal

membimbingku dengan dengan tulus dan sabar  
kalian adalah dua orang terhebatku  
beribu terimah kasih pun tidak akan cukup  
untuk membalas kebaikan dan kasih sayangmu

yang kalian berikan kepadaku maafkan aku  
walau aku sering berbut kesalahan besar  
kalian tetap memaafkanku, aku tahu engkau  
pasti kecewa dengan perbuatanku

ayah ibu mungkin aku tak  
bisa menjadi anak yang terbaik untukmu  
mungkin aku belum bisa menjadi kebangganmu  
tapi percayalah aku akan berjuang untuk kalian

Rabu, 4 Desember

# IBU

Oleh Fauzan S.C Monoarfa Badaria

*Pernah aku ditegur  
Katanya untuk kebaikan  
Pernah aku dimarah  
Katanya membaiki kelemahan  
Pernah aku diminta membantu  
Katanya supaya aku pandai*

*Ibu....*

*Pernah aku merajuk  
Katanya aku manja  
Pernah aku melawan  
Katanya aku degil  
Pernah aku menangis  
Katanya aku lemah*

*Ibu....*

*Setiap kali aku tersilap  
Dia hukum aku dengan nasihat  
Setiap kali aku kecewa  
Dia bangun di malam sepi lalu bermunajat*

*Setiap kali aku bangun dalam kesakitan  
Dia ubati dengan penawar dan semangat*

*Dan bila aku mencapai kejayaan  
Dia kata bersyukurlah pada Tuhan*

*Namun....  
Tidak pernah aku lihat air mata dukamu  
Mengalir di pipimu  
Begitu kuatnya dirimu....*

*Ibu....  
Aku sayang padamu....  
Tuhanku....  
Aku bermohon padaMu  
Sejahterakanlah dia  
Selamanya....*

# TEMAN LAMA

Oleh Putra Aditya Latif

Suatu sore di halaman sekolah, Reza sedang duduk sendirian di bangku dekat lapangan basket. Langit cerah berhiaskan warna jingga, dan suasana sekolah perlahan sepi karena murid-murid sudah pulang. Namun, ia sengaja memilih untuk duduk di sana sedikit lebih lama, menikmati ketenangan sekolah saat matahari hampir tenggelam. Ada sesuatu tentang tempat ini yang selalu membuatnya ingin kembali.

Reza sedang membolak-balik buku sketsa miliknya, menelusuri halaman demi halaman penuh coretan. Sketsa-sketsa di dalamnya adalah potret kehidupan sekolah, mulai dari sudut kantin hingga wajah teman-temannya yang tak jarang ia gambar secara diam-diam. Saat membuka halaman terakhir, Reza tertegun melihat sebuah sketsa yang ia buat bertahun-tahun lalu. Itu adalah gambar seorang teman lama yang sudah lama tak ia jumpai—Alya.

Dulu, Reza dan Alya selalu bersama. Mereka pertama kali bertemu di kelas sepuluh, saat mereka berdua duduk sebangku di kelas. Alya adalah gadis yang ceria, selalu penuh semangat, dan pandai membuat orang lain tertawa. Reza adalah kebalikannya, pemalu dan lebih suka diam, tenggelam dalam dunia sketsanya sendiri. Meski begitu, Alya selalu berhasil membuatnya merasa nyaman, membuatnya lebih percaya diri.

Reza masih ingat, setiap kali ada acara sekolah, Alya selalu memintanya untuk menggambar sesuatu—entah itu poster, pamflet, atau hanya sekadar coretan untuk dipajang di mading. Ia selalu

bangga saat melihat karya-karyanya terpampang di sekolah, apalagi ketika Alya dengan semangat mengaguminya di depan teman-teman.

Namun, semuanya berubah ketika mereka beranjak ke kelas dua belas. Kesibukan ujian, persiapan masuk universitas, dan berbagai rencana masa depan membuat mereka perlahan jarang bertemu. Pada akhirnya, Alya melanjutkan kuliah di luar negeri, sedangkan Reza tetap tinggal di kota mereka, melanjutkan pendidikan di universitas setempat.

Sejak itu, komunikasi mereka perlahan-lahan merenggang. Reza kadang merasa rindu, tetapi rasa ragu dan canggung selalu menahannya untuk menghubungi Alya lebih dulu. Sampai akhirnya, waktu membuat mereka benar-benar kehilangan kontak.

Malam itu, saat Reza masih asyik menikmati sore di halaman sekolah, tiba-tiba ia mendengar suara yang familiar.

"Reza? Hei, lama tidak ketemu!"

Reza menoleh, dan matanya membesar saat melihat sosok Alya berdiri di hadapannya. Wajah cerianya tetap sama, meski kini ada kematangan yang tampak dari sorot matanya. Mereka berdiri terdiam sejenak, menatap satu sama lain dengan perasaan campur aduk antara canggung dan bahagia.

"Alya? Kamu... pulang?" tanya Reza, masih setengah tak percaya.

Alya tertawa kecil dan mengangguk. "Iya, aku pulang ke Indonesia untuk beberapa minggu. Dan aku pikir, aku ingin mampir ke sekolah kita dulu. Aku tidak menyangka akan bertemu kamu di sini, Za."

Mereka akhirnya duduk di bangku panjang itu, tempat Reza tadi menunggu sendirian. Sekolah sudah sepi, hanya mereka berdua yang

ada di sana, dan suasana menjadi sedikit nostalgik. Reza tersenyum, merasa semua kenangan mereka seperti terulang kembali.

"Masih suka gambar?" tanya Alya sambil menunjuk buku sketsa Reza yang tergeletak di bangku.

Reza mengangguk sambil tersenyum malu. "Iya, aku tidak pernah berhenti. Semua sketsa ini tentang sekolah, tentang kenangan... tentang kamu juga."

Mata Alya berbinar saat mendengar pengakuan itu. Ia membuka buku sketsa Reza dengan penuh antusias, melihat lembar demi lembar gambar yang menampilkan sudut-sudut sekolah dan wajah-wajah yang ia kenal. Lalu ia berhenti pada halaman yang berisi sketsanya—sketsa dirinya saat duduk di bangku kelas sepuluh, tersenyum ceria seperti dulu.

"Aku tidak tahu kalau kamu masih menyimpan gambar ini, Za," katanya dengan suara pelan.

"Kamu mungkin pergi, tapi kenangan kita tetap ada di sini. Aku selalu mengingat kamu, Alya. Entah kenapa, aku selalu berpikir kalau suatu saat kita akan bertemu lagi."

Alya terdiam sejenak, kemudian tersenyum lembut. "Aku juga, Reza. Aku selalu mengingat kamu, meski aku jauh. Kadang aku merasa, ada sesuatu yang hilang setiap kali melihat tempat-tempat baru. Mungkin karena, aku merasa sebagian dari hidupku masih tertinggal di sini—dengan kamu."

Mereka menghabiskan sore itu dengan mengenang cerita-cerita lama, tertawa bersama seperti saat masih SMA. Reza mendengarkan kisah-kisah Alya tentang pengalamannya di luar negeri, tentang petualangannya di tempat-tempat yang pernah hanya ia impikan. Dan Alya, mendengarkan dengan takjub tentang

perjalanan Reza sebagai seniman, yang tetap bertahan dengan mimpinya meski dalam kesunyian.

Saat matahari benar-benar tenggelam, dan langit berubah gelap, mereka akhirnya berdiri untuk pulang. Alya menatap Reza dalam-dalam, seolah ingin mengukir wajahnya dalam ingatan.

"Jangan lagi hilang kontak, ya?" kata Alya, menggenggam tangan Reza dengan lembut.

Reza mengangguk, dengan perasaan yang sulit dijelaskan. Bagi Reza, pertemuan ini seperti harapan yang terwujud. Ia menyadari bahwa tak peduli sejauh apapun waktu atau jarak memisahkan mereka, kenangan di sekolah ini akan selalu mengikat mereka berdua.

"Tidak akan," jawab Reza sambil tersenyum. "Kali ini, aku akan menjaga agar kita tetap terhubung. Karena kamu... adalah bagian dari cerita hidupku yang paling berarti."

Mereka pun berjalan pulang bersama, meninggalkan halaman sekolah yang kini menjadi saksi dari pertemuan kembali dua teman lama, yang tak pernah benar-benar berpisah di dalam hati.

# SENJA DAN BINTANG

Oleh Wahyu Vernandito Sahrain

Di tepian senja, mentari meredup,  
Melepa warna jingga, menyapa langit biru.  
Angin berbisik, membawa aroma harum,  
Bunga-bunga bermekaran, menyapa hatiku.

Di antara dedaunan, burung-burung berkicau,  
Menyanyikan melodi indah, mengiringi langkahku.  
Kicauan mereka, ibarat syair-syair cinta,  
Yang terukir di hati, tak terlupakan selamanya.

Bulan muncul, bercahaya lembut,  
Menyentuh bumi, menyapa malam yang sunyi.  
Bintang-bintang berkelap-kelip,  
Menyala terang, menghiasi langit malam.

Di bawah naungan langit, aku merenung,  
Mencari arti hidup, dalam keheningan malam.  
Bintang-bintang berbisik, menuntunku pada jalan,  
Menuju masa depan, yang penuh harapan.

Aku terdiam, menikmati keindahan alam,  
Menyerap energi positif, yang terpancar dari sekeliling.  
Di sini, aku menemukan ketenangan jiwa,  
Dan merasakan kebahagiaan, yang tak ternilai harganya.



# ALAM

Oleh Ridho Dermawan

Gunung tinggi diatas tanah  
Berkabut putih dan cerah  
Udara sejuk di pagi hari  
Sawah hijau nan luas

Air di danau sangat sejuk  
Embun pagi jatuh di daun Air  
terjun sangat dingin  
Dan embun sore yang sejuk

Air biru mewarnai pantai  
Udara pagi di pantai sangat sejuk  
Di pantai ada tempat pelelangan penyu  
Dan laut yang sangat luas  
Matahari yang hangat  
Menyinari lingkungan alam Sinar  
matahari sangat baik bagi tubuh  
Membuat hari tampak cerah

# MENGAJAR ILMU

Oleh Zenab Bouti

Bilamana mentari menyinari pagi  
kutelah melangkah memulai hari  
cahaya mentari terus menyemangati  
diiringi syahdunya shalawat  
terucap walau kerikil tajam kutemui

walau embun pagi menusuk tulang  
in, walau hujan membasahi tubuh  
ini, walau ransel memberatkan  
pundak ini

namun tak menyerah tekad in  
semakin cepet langkah kaki ini  
tuk menuju sekolah yang di nanti

tempatku menuntut ilmu'tuk diri  
ini, walau kadang tak paham ilmu in  
kutanyakan pada guru setiap hari  
walau tugas sekolah menumpuk tanpa henti

tak kenal lelah, ku kerjakan  
semua ini dengan do'a dan upaya  
ku kejar ilmu ini dan tawakal  
pada sang ilahi kejadian tekad  
ini'tuk mengejar ilmu demi masa  
depan yang ku nanti

# CAHAYA IBU

Oleh Mohammad Alif Saputra Tagoi

Cahaya ibu, Bersinar lembut di setiap langkahku,  
Menyinari jalan yang gelap,  
Menuntunku, meski jauh di balik awan.

Cahaya ibu,  
Tak pernah pudar oleh waktu,  
Walau malam datang dengan gelapnya  
Cahayamu tetap ada, menerangi hatiku.

Dalam tiap hembusan angin,  
Aku merasakan sentuhanmu,  
Cahaya yang tak tampak mata,  
Namun terasa di dalam jiwa.

Cahaya ibu, Kau adalah harapan  
yang tak pernah padam, Bagaikan bintang  
yang tetap bersinar, Meski dunia bergoncang.

Walau jarak memisahkan,  
Cahaya itu tak akan pernah hilang,  
Karena dalam setiap langkahku,  
Aku membawa sinarmu, ibu.

# PERSAHABATAN YANG INDAH

Oleh Celsi Olivia Husain

Persahabatan, ikatan yang kuat Terjalin erat,  
bagaikan ulat Melalui suka dan duka Selalu bersama

Persahabatan, tempat berbagi Tawa, canda,  
dan rahasia Saling mendukung  
dan menguatkan Tiada pamrih dan harapan

Persahabatan, bagaikan bintang Bercahaya  
di kala gelap Menuntun jalan yang benar  
Menjadi sumber semangat

Persahabatan, anugerah yang indah  
Patut kita syukuri dan jaga Hargai  
setiap momen bersama Hingga akhir masa

Persahabatan, takkan lekang oleh waktu  
Selalu terkenang dalam lubuk hati  
Kenangan indah yang tak ternilai Persahabatan sejati

# SAHABATKU

Oleh Ikmal Zakaria

kau yang selalu bersamaku  
kau yang selalu menjagaku  
kau yang selalu menerimaku  
kaulah yang selalu membelaku

canda menghiasi hari kita  
kebersamaan selalu menyertai kita  
sedih kita lalui bersama senang kita lalui bersama

kau yang selalu menemaniku  
aku ingin disampingmu selalu  
aku ingin bersamamu selalu  
kaulah sahabat seجاتiku

wahai sahabatku...  
senyummu yang menghiasi hariku  
aku akan selalu ada untukmu  
engkau selalu dalam benakku

aku tak berharap menjadi yang terpenting  
di hidup mu aku hanya berharap  
kau aka berkata "dia sahabat ku"

# UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK AYAH

Oleh Citra S. Labanu

Ayah... Sosok yang paling berjasa dihidup ku  
sosok yang kukagumi didalam hatiku  
yang paling dalam sosok yang selalu ada untuk mendukung ku  
apapun situasi nya Sosok yang Selalu berjuang tanpa kenal lelah

Ayah. Tubuhmu sudah tidak mudah lagi  
Rambutmu yang dulu hitam kini mulai memutih  
Ayah... Kau tak pernah mengucap kata lelah  
Tak juga mengeluh jika setiap hari harus berkerja

Terima kasih untuk semua keringat yang kau teteskan untuk ku  
Terima kasih atas peluh yang engkau keluarkan  
Setiap hari demi memberikan sesuap nasi kepada anakmu  
Jasamu tidak akan pernah terbayarkan oleh apapun

Kini ku berjanji untuk semua kerja kerasmu  
Ku berjanji untuk semua kasih sayangmu  
Dan ku berjanji ketulusan hati mu  
Bahwa aku akan s'lalu menjagamu dan  
menyayangi mu hingga akhir hayatmu

Terima Kasih telah menjadi ayah yang paling mengagumkan  
Semoga pemilik semesta mengijinkan kita untuk hidup lebih lama  
didunia

Agar lebih banyak lagi waktu berharga yang aku habiskan  
denganmu ayah

Terima kasih untuk semua kasih sayang yang telah kau berikan



# HARAPAN PENDERITAAN

Oleh Mohamad Rendy Pratama Mile

Masih saja, Kemarau tak kunjung pergi Dua kali,  
minggu sudah bertemu tetapi Masih saja begini  
Harapan dan kenyataan selalu saja berlawanan  
menciptakan luka bagi orang penuh luka

Diratapi hari tiap hari pada musim ini  
meski bercucur keringat air mata  
ikhlas melangkah terpampang kegelapan

Jika ada waktunya tiba akankah  
musim selanjutnya penuh bahagia  
Belum tentu aku rasa manusia  
tidak akan pernah berhenti menderita

# IBU KAU ADALAH RUMAH

Oleh Riyan Samulu

Ibu, kau adalah rumah, Tempat di mana  
lelahku luruh tanpa suara, pelukanmu hangat seperti  
mentari pagi, dan senyumanmu  
adalah jendela yg menembuh gelap hati

di tanganmu, waktu terasa lembut,  
memeluk semua kepingan yg beresakan.  
kau menjahit hari-hari dengan sabar,  
membangun dinding cinta tanpa celah

suaramu, ibu, adalah atap,  
yg melindungi dan hujan dan petir kehidupan.  
tatapanmu adalah pintu, yg selalu  
terbuka meski aku salah melangkah.

Bahkan saat badai datang menerjang,  
kau berdiri kokoh, menahan segalanya.  
meleburkan luka demi melihat kami,  
berjalan tegap di jalan yg kau tata.

ibu, rumahku bukan sekedar dinding dan bata,  
la ada di detak jantungmu, di setiap doamu  
yg berisik lembut, mengalirkan kekuatan yg tak pernah habis

# UNTUKMU AYAH

Oleh Dika Iloha

Di setiap langkah yang kau tapaki,  
ada cinta yang tidak diungkapkan.  
Membimbing dengan kasih tanpa henti  
tanpa pamrih, itulah ayah.

Menjadi setiap cinta pertama,  
teladan pertama, idola pertama, engkau ayah.

# MENYIMPAN

Oleh Iksan Bau

Ada rasa yang kusimpan dalam diam,  
Seperti hujan yang enggan turun ke bumi  
Hanya berputar di langit kelabu,  
Tak pernah jatuh, tak perna berlalu.  
Kusimpan cerita yan tak  
tersampaikan, Di balik senyum yang kupaksakan,  
Di sudut hati yang paling dalam,  
Berharap waktu bisa meredam.

Menyimpan adalah seni merelakar  
Menjaga kenang agar tetap bertahan,  
Meski perihnya menyapa dalam malam,  
Aku tahu, semua ini untukku belajar tenang.

# NEGRIKU

Oleh Yusuf Ishak

## NEGRIKU

Kurelakan nyawaku untukmu  
Demi negri menyongsong pagi  
Tiada lelah tiada putus asa

Aku anak Indonesia  
Suara lantang menyuarakan  
Merdeka....merdeka.... Karena  
hasil dari para pejuang Suci jiwaku  
menghargai harapan mereka ini

Semangat juang para pahlawan  
Gugur damai di Medan perang  
Harum namamu dikandung  
badan Dan tak akan terlupakan

Apakah ini negriku yang kukenal?  
Apakah ini bangsaku yang kukenal?  
Andai saja perdamaian didunia ini  
ada Andai saja kemakmuran didunia ini ada

## NEGRIKU

Andai aku bisa merubah negri ini  
Akan kuubah negri ini semakmur  
negri di surga dan mensejahterakan rakyatnya

# MALAM PERGANTIAN TAHUN

Oleh Sulastrri Pakaya

Desaku...

Desa yang subur akan air mata  
Tangisan selalu hadir kegelisahan rasa takut suram  
hingga kebodohan menghantui

Kekayaan

Kesuburan alam tak ada arti  
karena negeri ini lebih kaya akan tikus-tikus  
yang serakah penjajah keadilan  
dan penjanat yang tak tahu hitam dan putih

# DI BAWAH TELAPAK KAKI IBU

Oleh Sulha Kasim

Di bawah telapak kakimu,  
ibu terhampar taman firdaus  
yang tak terpermadani indahny  
bagi kami anak anak mu

Sejak dari rahimmu Kami  
terpelihara dalam ketulusan tiada rasa  
letih bagimu kau berjuang menghadap maut

Sejak kami kanak kanak Tiada daya  
bagi kami sampai kaki kaki kami  
kukuh Kami akan berbakti padamu ibu

Menyusuri jalan raya dunia Tiada henti  
kau dekap kami dengan sayap  
kelembutan Kau selalu jadi  
surga Bagi kami anak anakmu

Ibu begitu banyak pengorbananmu  
Bagi kami anak anakmu  
Akan selalu mendoakan,  
ibu Sampai akhir waktu hingga hayatmu



# MENUNTUT ILMU

Oleh Nadin Y. Samulu

Dalam gedung ilmu yang megah  
Terpancar cahaya pengetahuan  
corai Diruang kis yang penuh semangat  
Para siswa menimba ilmu dng hikmat

Tangan guru menuntun dengan penuh kasih  
Membuka pengetahuan ilmu yang tinggi  
Menyalurkan ilmu kepada siswa siswinya  
Sehingga membentuk pemahaman ilmunya

Dengan sungguh sungguh mereka Belajar  
dan membaca Meluaskan ilmu Yang mereka dapat  
Belajar tidak hanya menjadi Pintar,  
tetapi membentuk Diri kitamenuju kesuksesan

Menerangi dunia dengan ilmu pengetahuan  
Menciptakan masa depan yang cerah dan gemil

# MIMPI DI UJUNG JALAN

Oleh Nurfadila Suleman

Dalam Sunyi Yang Menyelimuti Malam,  
Mimpi Datang Mengetuk Perlahan,  
Seperti Angin Yang Membawa Pesan,  
Harapan Terlukis Di Langit Kelam

Bintang Berbisik Tentang Cerita Lama,  
Tentang Keberanian Melawan Ragu,  
Tentang Langkah Kecil Yang Berarti,  
Menuju Puncak Yang Tak Pernah Mati

Mimpi Bukan Sekedar Ilusi,  
Ia Api Kecil Yang Terus Menyala,  
Menghangatkan Hati Saat Dingin Menghampiri,  
Menjadi Cahaya Saat Gelap Merajalela.

Dibalik Mata Yang Terpejam,  
Tersimpan Dunia Tanpa Batas,  
Disaat Aku Bebas Melangkah,  
Tanpa Takut Pada Rintangan Yang Menghalang.

Wahai Mimpi, Bimbing Aku Terus,  
Melintasi Malam Yang Tak Berujung,  
Hingga Pagi Datang Membawa Nyata,  
Dan Mimpi Menjelma Menjadi Cerita

# SEMANGAT PERJUANGAN

Oleh Siti Sabria Paneo

tanpa adanya semangat perjuangan yg tinggi  
rakyat Indonesia akan tetap sengsara selamanya  
hidup di bawah penindusan penjajah  
para penjajah kala itu berbondong-bondong  
datang hanya untuk menguasai dan  
merenggut kekayaan bangsa Indonesia

mereka bahkan menyiksa, menindas, memperbudak  
dan memaksa rakyat Indonesia untuk bekerja paksa  
di bawah tekanan para penjajah di kala itu  
darah mengalir terus di kenang

sengsara kehausan serta kelaparan  
langkah sedikit lengah terpeleset jurang yang mendalam  
para pahlawan di kala itu tidak hanya mencururkan keringat,  
tidak hanya sekedar bertahan hidup dari para penjajah

namun mereka Dengan segenap jiwa berjuang,  
berkorban dan bahkan rela mati hanya untuk ramperjuangkan  
kemerdekaan Indonesia dengan tegap mereka beranikan  
diri melangkah tuk turun ke Medan perang hanya untuk  
mendapatkan kemerdekaan negeri ini

tapi sekarang lihatlah banyak generasi generasi muda yang tidak memahami arti dari nilai-nilai kepahlawanan bahkan nilai-nilai kepahlawanan yang sekarang sudah mulai luntur dan tidak berarti lagi wahai pemuda pemudi Indonesia ingatkan jasa para pahlawanmu yang rela mati hanya untuk memperjuangkan merah putih sampai titik penghabisan darah mereka

sudah saatnya kita bangkit membangkitkan kembali

semangat perjuangan yang tinggi serta membangun kembali sikap kepahlawanan patriotisme dan nasionalisme

# MEMORI MERINDU

Oloeh Laudia Prasetya Ahmad

Kek, ini aku gadis kecil yang dulu jatuh ke dalam gendonganmu  
aku rindu merangkul pundakku  
Memori kita terus saja berputar dalam benakku  
megigit tubuh mungilku yang selalu kau gendong

Kek, aku rindu, aku berdiri sendiri.  
aku menyaksikan bayang-bayang mu  
yang memudar aku berkata Iklas,  
namun jiwa ini terasa remuk

aku sulangan doa ditiap jeda nafasku  
Indah yah kek kenangan kita  
ingin ku ulang merasakan nya lagi  
namun ssebuah fakta membuat aku kembali,

merikuk, menagis dengan mata terpenjam  
Kek, cucu perempuan mu kini telah tumbuh dewasa  
dan kini cucu perempuan mu sangat rindu  
aku rindu usapan lembut tangan besarmu

aku rindu tutur kata mu yang menasehati ku dulu  
Allah disini direlung hati yang dalam  
jiwanya tetap ada meski raganya sudah tiada  
jika waktu bisa ku putar, aku dengan bangganya mengatakan  
dia adalah pahlawan yang tidak ada tandingannya.



**IKAPI**  
INDONESIA KEMAHARAJARAN

CV. Tahta Media Group  
Surakarta, Jawa Tengah  
Web : [www.tahtamedia.com](http://www.tahtamedia.com)  
Ig : tahtamedia group  
Telp/WA : +62 896-5427-3996



62-415-9493-905